



## **Penguasaan Kosakata Berbahasa Mandarin terhadap Capaian Standar HSK Level 4**

**Lily Thamrin**

Universitas Tanjungpura , Indonesia

e-mail : [lily.thamrin@fkip.untan.ac.id](mailto:lily.thamrin@fkip.untan.ac.id)

### **Abstrak**

Mengikuti perkembangan jaman era digital saat ini, mempelajari bahasa asing sudah bukan suatu hal yang asing lagi. Selain Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin juga menjadi salah satu mata pelajaran bahasa asing yang dipelajari dari Pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Namun sesuai dengan ketentuan pembelajaran bahasa terutama dalam penguasaan bahasa asing haruslah di ukur dengan tes kemampuan bahasa asing seperti halnya bahasa Inggris yaitu dengan tes TOEFL, sedangkan bahasa Mandarin menggunakan Tes HSK. HSK adalah Ujian standarisasi yang digunakan untuk mengukur kemahiran berbahasa mandarin bagi penutur asing. HSK dibagi menjadi 6 level. Peneliti menggunakan metode wawancara, tes, dan kusioner untuk mendapatkan hasil dari penguasaan kosakata. Dari hasil simulasi tes yang dilakukan terhadap mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin didapatkan bahwa mahasiswa yang lulus sebanyak 78,4% mahasiswa, sedangkan terhadap penguasaan kosakata HSK level 4 sebanyak 81%. Selain itu juga didapatkan bahwa hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam penguasaan kosakata HSK level 4 ini lebih dominan disebabkan oleh faktor intern mahasiswa itu sendiri. Kemandirian mahasiswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa mahasiswa itu sendiri.

**Kata Kunci:** Penguasaan Kosakata HSK Level 4 Bahasa Mandarin.

### **Abstract**

*Keeping up with the current developments in the digital era, learning a foreign language is no longer a stranger. Apart from English, Mandarin is also one of the foreign language subjects studied from early childhood education to tertiary institutions. However, following the provisions of language learning, especially in mastering a foreign language, it must be measured by a foreign language proficiency test such as English, namely the TOEFL test, while Mandarin uses the HSK test. HSK is a standardized test used to measure proficiency in Mandarin for foreign speakers. HSK is divided into 6 levels. Researchers used interviews, tests, and questionnaires to get the results of vocabulary mastery. From the results of the simulation test conducted on students of the FKIP Mandarin Language Education Study Program, it was found that 78.4% of students passed, while 81% of HSK level 4 vocabulary mastery. In addition, it was also found that the obstacles faced by students in mastering the HSK level 4 vocabulary were more dominant due to the students' internal factors. Student independence in learning is one of the factors that can affect students' language skills.*

**Keywords:** Mastery Vocabulary HSK level 4 Mandarin Language.

### **Histori Artikel**

Received	Revised	Accepted	Published
01 November 2022	23 November 2022	17 Desember 2022	20 Desember

Copyright (c) 2022 Lily Thamrin

✉ Corresponding author :

Email : [lily.thamrin@fkip.untan.ac.id](mailto:lily.thamrin@fkip.untan.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4130>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang terdapat pada setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan. Bahasa dapat berupa bahasa lisan dan tulisan, gerakan ataupun kata-kata. Namun untuk mempraktekan suatu bahasa manusia tentu saja harus terlebih dahulu mempelajari bahasa tersebut. Bahasa diajarkan sejak manusia masih kecil saat baru akan belajar berbicara secara perkata yang sehingga semakin banyak kata yang dikuasai dan dapat merangkainya menjadi sebuah kalimat. Seperti apa yang di sampaikan oleh Chomsky sebagaimana dikutip (SUBYAKTO - NABABAN et al., 1992) menjelaskan bahwa setiap anak dari lahir sudah dibekali kemampuan yang memungkinkannya mendapatkan suatu bahasa. Kemampuan seperti ini disebut dengan kemampuan pemerolehan bahasa atau *Language Acquisition Device* (LAD). Dengan adanya LAD seorang anak dipastikan memiliki kemampuan alamiah untuk berbahasa.

Dalam pembelajaran bahasa tidaklah terlepas dari kosakata. Pada pembelajaran bahasa ibu, kosakata di dapatkan dan dikumpulkan sejak lahir sehingga menjadi sebuah bahasa yang utuh, sedangkan dalam pembelajaran bahasa kedua ataupun seterusnya, kosakata dipelajari sejak kita mengenal atau mempelajari bahasa itu. Dan untuk dapat menggunakan bahasa yang dipelajari tentu saja kita dituntut untuk menguasai semua kosakata bahasa itu sehingga baru dapat menggunakan dan mengerti semua apa yang kita ucapkan maupun kita dengar. Oleh karena itu kosakata dalam suatu bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting. (Tarigan, 1993) bagian penting dari bahasa salah satunya adalah kosakata. Dengan menguasai kosakata maka keterampilan berbahasa seseorang juga dipengaruhi berapa banyak kosakata yang mereka kuasai. Begitu juga dengan kemampuan mengaplikasikannya dalam mempelajari bahasa, semua ini banyak dipengaruhi oleh kosakata yang dimilikinya. Bahasa juga dapat berfungsi pada seseorang apabila keterampilan berbahasanya meningkat. Apabila kuantitas dan kualitas kosakata Bahasa yang dikuasai meningkat, maka otomatis kemampuan berbahasanya juga akan meningkat.

Berbicara mengenai pembelajaran bahasa kedua ataupun bahasa asing, pada dunia pendidikan di Indonesia telah menerapkan pembelajaran bahasa asing sebagai bagian daripada kurikulum pendidikan di sekolah dimulai dari taman kanak-kanak sampai tingkat universitas. (Xuming, 2013) mengatakan bahwa bahasa resmi PBB selain bahasa inggris adalah bahasa mandarin dan merupakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh orang dunia. Pembelajaran bahasa mandarin di Indonesia barulah diperbolehkan kembali untuk dipelajari Pembelajaran bahasa mandarin di Indonesia barulah diperbolehkan kembali untuk dipelajari sejak tahun 2002 setelah sebelumnya pemerintahan orde baru melarang pembelajaran bahasa mandarin. Dikarenakan tuntutan perkembangan perekonomian dunia yang dewasa ini telah mengarah ke perkembangan negara China, sehingga membuat pemerintah untuk memutuskan pembelajaran bahasa mandarin untuk dimasukkan dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia. Sekarang ini telah banyak pendidikan formal maupun nonformal membuka pembelajaran bahasa mandarin, ini juga didukung oleh minat masyarakat untuk mempelajari bahasa mandarin itu sendiri. Menurut (Fauziah, 2015) yang terpenting dalam mempelajari Bahasa Mandarin adalah untuk menambah keterampilan bekerja. Seperti yang kita tahu, sekarang sudah banyak lowongan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan Bahasa Mandarin sebagai salah satu prasyarat untuk memasuki dunia kerja. Kesadaran tentang pentingnya belajar Bahasa Mandarin secara tidak langsung mendorong sekolah maupun institusi pendidikan lainnya untuk memasukkan Bahasa Mandarin ke dalam kurikulum pembelajarannya.

Setiap bahasa tentu memiliki substansi terkecil, bahasa mandarin juga memiliki substansi terkecil misalnya kosakata. Seperti apa yang telah dibahas diatas sebelumnya bahwa pembelajaran kosakata pada suatu bahasa sangatlah penting, oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, dengan strategi pembelajaran yang tepat dapat sangat membantu seseorang menguasai suatu bahasa. Menurut (Gu, 2003) strategi pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dilakukan pelajar untuk memfasilitasi penyelesaian tugas belajar. Strategi yang digunakan oleh seorang pembelajar dan efektivitas dari strategi ini sangat tergantung pada pembelajar itu sendiri (misalnya sikap, motivasi, dan pengetahuan sebelumnya), tugas belajar

yang ada (misalnya tipe, kompleksitas, kesulitan, dan generalisasi), dan lingkungan belajar (misalnya budaya belajar, kekayaan peluang input dan output)

Terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pemelajar Bahasa Mandarin yaitu, mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Untuk menguasai keempat kompetensi tersebut diperlukan penguasaan kosakata dan tata Bahasa yang memadai. Dengan kata lain seorang pemelajar Bahasa mandarin tidak akan dapat berkomunikasi dengan lancar apabila tidak menguasai kosakata dan tata Bahasa dengan baik. Bagi pemelajar Bahasa mandarin pemula menguasai kosakata adalah sesuatu hal yang tidak mudah karena yang mereka pelajari adalah Bahasa asing yang mungkin baru pertama kali mereka pelajari.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi pembelajar bahasa asing terkait dengan penguasaan kosakata seperti apa yang diungkapkan (Johnson, 2017) adalah apa yang disebut dengan kolokasi (collocation), yaitu cara penggunaan kata-kata secara bersama-sama yang benar sesuai dengan konvensi yang ada. Sebagai contoh siswa Indonesia sering tidak percaya diri berbicara bahasa mandarin saat setiap kali diajak berbicara bahasa mandarin oleh dosen maupun temannya. Dikarenakan tidak menguasai kosakata yang cukup untuk merangkai kata menjadi sebuah kalimat.

(Sumei, 2012) Hanyu Shuiping Kaoshi HSK merupakan tes berstandar internasional yang menitik beratkan pada tes kemampuan bahasa mandarin baik secara lisan maupun tulisan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik didalam pembelajaran maupun pekerjaan. Berdasarkan situs ([chinesetest.cn](http://chinesetest.cn), 2022) Hanyu Shuiping Kaoshi/Tes kemampuan Bahasa Mandarin adalah tes yang berstandar internasional yang diperuntukkan untuk pelajar asing yang mempelajari bahasa mandarin yang bukan sebagai bahasa pertama. (Liping, 2013) seiring perkembangan pembelajaran bahasa mandarin didunia khususnya maka makin banyak pula pelajar asing yang mengikuti tes HSK ini. Tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa mandarin pelajar di kehidupan sehari-harinya, pembelajaran bahasa mandarin bahkan di lingkungan pekerjaannya. *HSK* atau Tes kompetensi Bahasa Mandarin untuk memudahkan penetapan target/tujuan capaian kurikulum Bahasa Mandarin di perguruan tinggi di Indonesia. Tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa mandarin pelajar di kehidupan sehari-harinya, pembelajaran bahasa mandarin bahkan di lingkungan pekerjaannya. (Budianto & Laurencia, 2014) menyatakan bahwa New HSK dapat dijadikan salah satu tolok ukur bagi kebutuhan kurikulum bahasa Mandarin di perguruan tinggi saat ini. Namun apabila hasil pencapaian tes HSK mahasiswa berubah maka dikira perlu untuk melakukan kajian ulang terhadap kurikulum Bahasa mandarin secara keseluruhan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Walaupun target yang ditetapkan tidak harus sama dengan universitas di Tiongkok, target disesuaikan dengan kondisi riil yang dihadapi setiap institusi. Target yang ditetapkan harus berdasarkan HSK yang tentunya menjadi dasar dari yang dipertanggungjawabkan, sehingga kerealitasannya dapat dicapai oleh mahasiswa. Oleh sebab itu dibutuhkan riset keterkaitan New HSK dengan pembelajaran Bahasa Mandarin di perguruan tinggi Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini seperti (J et al., 2021) dengan menggunakan 3 jenis tes dan mendapatkan hasil bahwa penguasaan kosakata bahasa Mandarin Tingkat HSK I Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Dian Harapan Makassar termasuk dalam kategori sempurna. (Elvira, 2017) yang menganalisis penguasaan kata kerja pada buku HSK level 4 didapatkan bahwa selain penguasaan jenis kata kerja pada kosakata masih terdapat kesalahan yang signifikan dan selain itu didapatkan juga bahwa kesalahan penulisan hanzi atau aksara han masih cukup banyak.

Untuk penelitian mengenai kemampuan mahasiswa berdasarkan standar kosakata HSK masih jarang. Oleh sebab itu, kemampuan mahasiswa dalam menguasai kosakata yang berdasarkan standar kosakata HSK level 4 khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin mahasiswa mencapai standar kosakata HKS level 4" .

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersumberkan pada filsafat fenomenologi, tujuannya untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data bersifat kualitatif lebih menekankan pada analisis makna. Metodologi ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan obyek penelitiannya yaitu aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok yaitu mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin terkait Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin mencapai Standar Kosakata HKS level 4 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 100 orang dari 3 Angkatan tahun akademik.

Pemerolehan data penelitian melalui metode wawancara, tes, dan kuesioner. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur pada narasumber yang dapat memberikan informasi antara lain adalah dosen untuk memperoleh informasi mengenai upaya yang dilakukan dosen untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa dalam membaca. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan memahami isi wacana yang dimiliki mahasiswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini tes objektif yaitu siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan soal yang telah di berikan oleh penulis. Data yang didapat dari kuesioner merupakan data yang sifatnya pribadi dan tidak dapat diamati oleh peneliti dengan asumsi bahwa respondenlah yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri dan pengalamannya, serta data yang berikan adalah benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tes Kompetensi HSK level 4

Berdasarkan (chinesetest.cn, 2022), menyatakan bahwa tes HSK level 4 berfungsi untuk melihat kemampuan berbahasa mandarin peserta tes. Dengan tes HSK level 4 ini peserta tes dapat menggunakan Bahasa mandarin yang lebih untuk berkomunikasi atau berbicara dengan topik yang lebih luas. HSK level 4 diutamakan bagi psseserta tes yang telah mempelajari Bahasa mandarin selama 4 semester (2 tahun pelajaran akademik) dengan durasi belajar 2-4 jam pelajaran setiap minggunya dan peserta diwajibkan telah menguasai sebanyak 1200 kosakata umum.

Tabel 1. Tes kompetensi HSK level 4

Kompetensi	Jumlah Soal (buah)	Durasi Pengerjaan (menit)
1. Mendengar	Bagian 1	10
	Bagian 2	15
	Bagian 3	20
Waktu koreksi untuk kompetensi mendengar		5
2. Membaca	Bagian 1	10
	Bagian 2	10
	Bagian 3	20
3. Menulis	Bagian 1	10
	Bagian 2	5
Total	/	100

Penilaian tes kompetensi HSK dari 3 kompetensi adalah dengan total nilai maksimal 300 poin dengan batas kelulusan dengan nilai minimal 180.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung serta tes yang telah diberikan kepada mahasiswa secara langsung, dapat diketahui bahwa kemampuan mengerjakan soal HSK

level 4 mandarin mahasiswa prodi pendidikan bahasa mandarin semua mahasiswa yang mengikuti tes dengan soal asli HSK level 4 yang berjumlah 100 soal yang terdiri dari tes kompetensi Mendengar, Membaca dan Menulis. Selama tes berlangsung semua mahasiswa dapat menyelesaikan dengan tepat waktu.

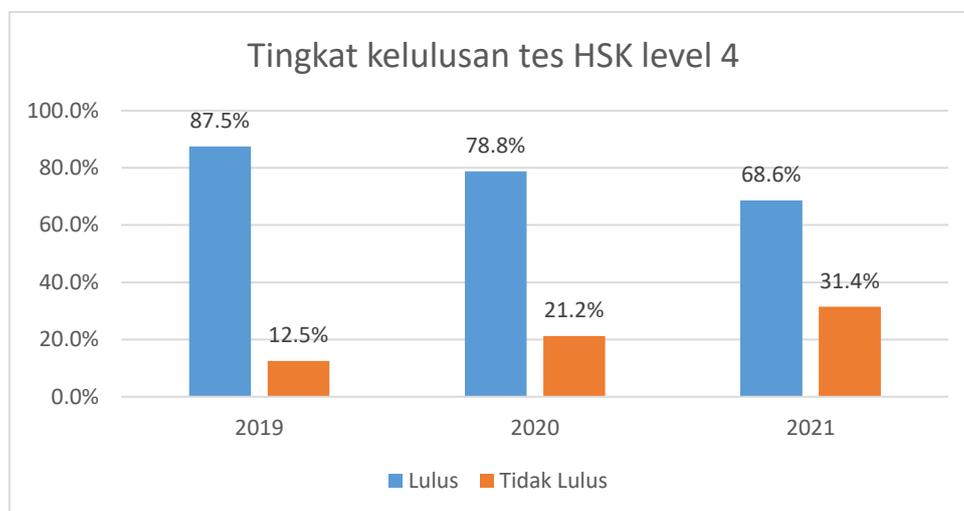


Diagram 1. Persentase kelulusan mahasiswa pada tes kompetensi HSK level 4

Dari hasil penelitian semua mahasiswa dapat diketahui hasil mengerjakan soal HSK level 4 setiap angkatan cukup memuaskan. Dari total 100 peserta yang mengikuti tes, tingkat kelulusan mahasiswa yang memiliki nilai minimal  $\geq 180$  pada 3 angkatan mencapai rata-rata sebesar 78,4% mahasiswa dengan masing-masing angkatan sebesar 87,5% pada mahasiswa angkatan 2019, 78,8% pada mahasiswa angkatan 2020 dan 68,8% pada mahasiswa angkatan 2021. Salah satu penyebab tingkat kelulusan mahasiswa pada tes kompetensi yang berbeda adalah durasi pembelajaran Bahasa mandarin mahasiswa, dimana mahasiswa angkatan tahun 2021 FKIP Untan Sebagian besar baru mempelajari Bahasa mandarin sejak awal perguruan tinggi, dan penguasaan kosakata masih belum mencapai standar kosataka HSK level 4.

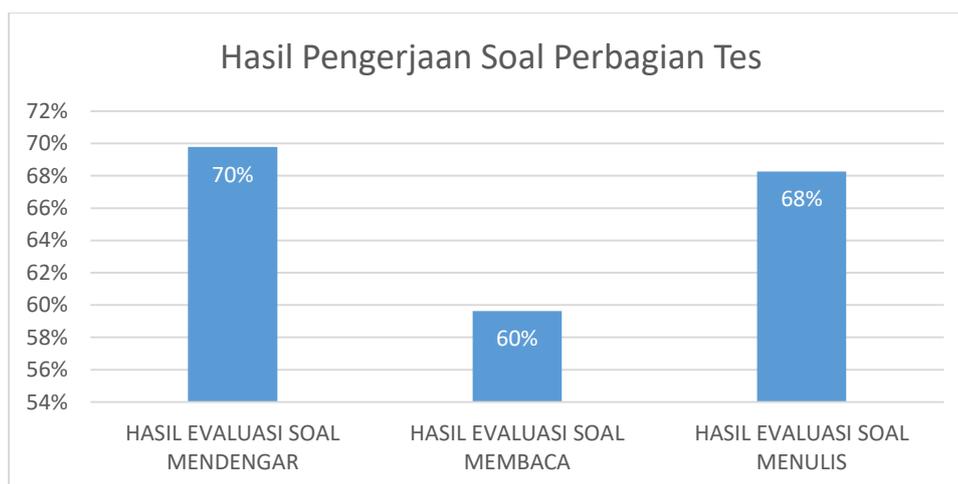


Diagram 2. Persentasi Hasil Pengerjaan Soal Perbagian Tes

Pada soal HSK level 4 bagian pemahaman bacaan terdapat 3(tiga) bagian soal yaitu 1. Soal mendengar, dimana peserta diperdengarkan sebuah percakapan pendek dan cerita pendek yang kemudian diberi pertanyaan sesuai dengan teks percakapannya. Namun pada soal mendengar peserta tes yang lulus mencapai 70%. Hasil yang didapatkan sesuai wawancara yang dilakukan pada peserta tes yang menyatakan bahwa dari

3 bagian soal tes HSK, soal tes mendengar adalah tes yang dianggap lebih mudah dari kedua tes lainnya. 2. tes membaca, pada bagian soal ini dari 100 peserta tes yang mengikuti tes hanya ada 60% mahasiswa yang menjawab dengan benar dan yang ke 3. tes menulis, pada tes ini didapatkan sebanyak 68% peserta yang menjawab dengan benar.

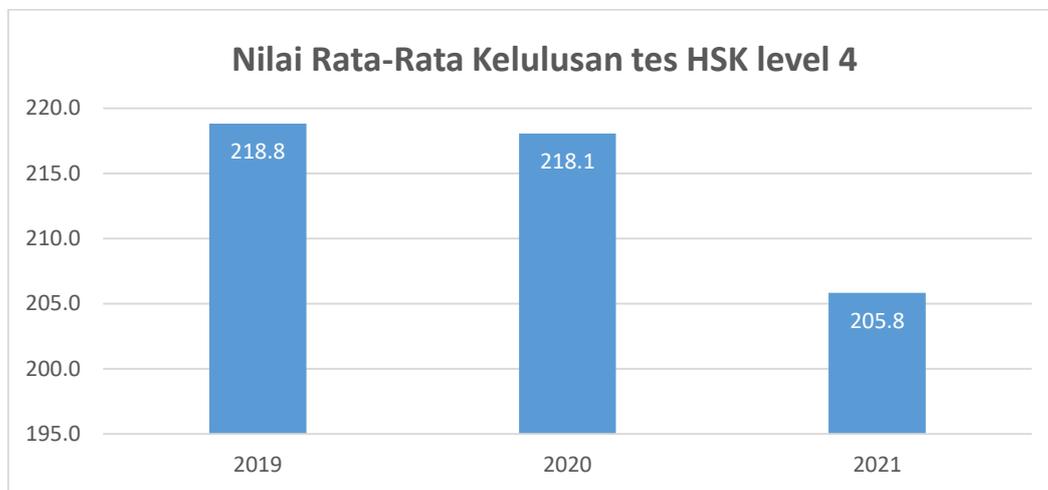


Diagram 3 Nilai Rata-Rata Kelulusan Tes HSK Level 4

Nilai maksimal tes HKS level 4 adalah sebesar 300 poin, namun dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa peserta Angkatan tahun 2019 dengan rata-rata nilai 218,8 tahun 2020 rata-rata nilai 218,1 dan tahun 2021 rata-rata nilai sebesar 205.8. dari hasil tes keseluruhan peserta rata-rata nilai adalah 214,2%

#### Capaian Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin

Sesuai dengan tabel kompetensi HSK level 4, untuk mencapai kemampuan berbahasa mandarin setara HSK level 4 maka mahasiswa diwajibkan menguasai kosakata Bahasa mandarin sebanyak 1200 kosakata.

**Tabel 2. Kosakata HSK 4 Berdasarkan Jenis Kata**

No.	Jenis Kata	Jumlah Kosakata
1	Kata Benda	467
2	Kata Kerja	360
3	Kata Sifat	129
4	Kata Bilangan	14
5	Kata Bantu Bilangan	40
6	Kata Ganti	19
7	Kata Keterangan	82
8	Kata Sambung	24
9	Kata Depan	22
10	Kata Bantu	9
11	Kata Seru	6
		<b>1172</b>
12	Frasa	28
	<b>TOTAL</b>	<b>1200</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 11 jenis kata yang terkandung dalam kosakata HSK level 4 ini dengan jumlah sebanyak 1172 dari berbagai jenis kata, namun diluar 11 jenis kata

diatas terdapat Frasa yang berdiri sendiri dengan jumlah sebanyak 28 kata dan apabila dikumulatifkan akan mendapatkan total kosakata sebanyak 1200 kosakata.

Salah satu yang menjadi kesulitan atau hambatan bagi pelajar untuk mempelajari Bahasa mandarin adalah sebuah kosakata yang memiliki banyak banyak arti. Kosakata yang muncul di tes HSK 4 juga memiliki hal yang serupa.

**Tabel 3. Jenis Kata Yang Memiliki Lebih dari Satu Penggunaan**

Jenis Kata	Jumlah Kosakata	Jumlah Jenis Kata	Jumlah Kosakata yang lebih dari satu penggunaan
Kata Benda	467	540	73
Kata Kerja	360	392	32
Kata Sifat	129	187	58
Kata Bilangan	14	20	6
Kata Bantu Bilangan	40	46	6
Kata Ganti	19	28	9
Kata Keterangan	82	102	20
Kata Sambung	24	26	2
Kata Depan	22	26	4
Kata Bantu	9	12	3
Kata Seru	6	7	1
<b>Total</b>	<b>1172</b>	<b>1386</b>	<b>214</b>

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 214 kosakata yang memiki lebih dari satu penggunaan dari 11 jenis kata yang ada. Dari sebanyak 1172 kosakata diluar kata frasa dapat diketahui bahwa ada sebanyak 1386 jenis kata yang harus dipelajari dan ini telah melebihi jumlah kosakata yang harus dipelajari yaitu sebanyak 1200 kosakata.

**Tabel 4. Jumlah Penggunaan dalam satu kosakata**

Banyaknya Penggunaan dalam satu kata	Jumlah Kosakata
2	115
3	12
4	1
5	2
<b>Total</b>	<b>130</b>

Berdasarkan hasil analisa data yang terkumpul, terdapat sebanyak 130 kosakata yang memiliki lebih dari 1 penggunaan yaitu sebanyak 115 kata yang menggunakannya sebanyak 2 jenis kata, sebanyak 12 kata yang memiliki 3 jenis kata, sebanyak 1 kata yang memiliki 4 jenis kata dan sebanyak 2 kosakata yang memiliki 5 jenis kata.

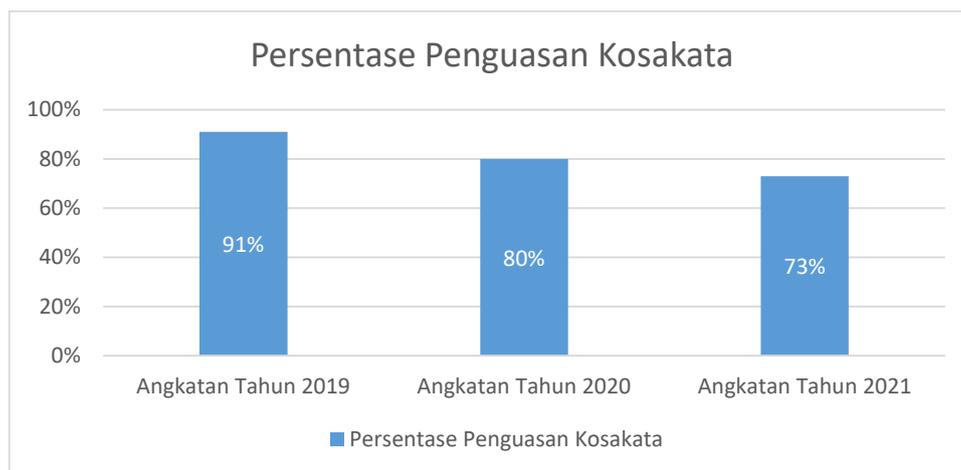


Diagram 4. Persentasi Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin

Pada diagram diatas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata penguasaan perangkatan tidaklah sama. Mahasiswa Angkatan tahun 2019 memiliki rata-rata tertinggi dari 2(dua) Angkatan dibawahnya dengan nilai 91%, ini dikarenakan durasi pembelajaran Bahasa Mandarin pada Angkatan ini lebih lama. Sedangkan mahasiswa Angkatan 2021 memiliki rata-rata 73% dengan durasi pembelajaran yang sudah berjalan selama 2 tahun.

**Tabel 5. Rata-rata Penguasaan kosakata HSK 4**

No.	Jenis Kata	Jumlah Kosakata	Yang dikuasai Mahasiswa	Persentasi
1	Kata Benda	467	380	81%
2	Kata Kerja	360	284	79%
3	Kata Sifat	129	101	78%
4	Kata Bilangan	14	14	100%
5	Kata Bantu Bilangan	40	33	81%
6	Kata Ganti	19	16	83%
7	Kata Keterangan	82	69	84%
8	Kata Sambung	24	20	83%
9	Kata Depan	22	18	84%
10	Kata Bantu	9	9	100%
11	Kata Seru	6	6	100%
		<b>1172</b>		
12	Frasa	28	28	100%
	<b>TOTAL</b>	<b>1200</b>	<b>977</b>	<b>81%</b>

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada penguasaan kosakata peserta terdapat tes HSK level 4 didapatkan secara keluruhan peserta tes telah menguasai 81% kosakata yang yang muncul pada tes HSK level 4 ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat kita simpulkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa Prodi pendidikan Bahasa Mandarin FKIP Universitas Tanjungpura dalam penguasaan kosakata

kata kerja HSK level 4 Bahasa Mandarin di pengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tidak mengerti dengan kosakata baru yang belum pernah dipelajari.

Dimana dapat dilihat ada sebagian mahasiswa Prodi pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 tidak secara keseluruhan dapat mengerjakan soal kosakata HSK level 4 dengan tepat dan benar dikarenakan kemampuan berbahasa mandarin yang dianggap masih kurang, sehingga mempengaruhi penguasaan mahasiswa kosakata-kosakata di HSK level 4 tersebut. Sedangkan salah satu faktor yang juga mempengaruhi adalah dari diri mahasiswa itu sendiri yang tidak terlalu menguasai karakter-karakter bahasa mandarin yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa mahasiswa sangat jarang menulis maupun membaca buku-buku Bahasa Mandarin, sehingga mempengaruhi kemampuan penguasaan terhadap kosakata bahasa mandarin, tidak menguasai teknik menulis hanzi yang benar, serta kemampuan pribadi mahasiswa terhadap penguasaan kosakata bahasa mandarin itu sendiri. Salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa adalah harus sering membaca buku-buku yang berbahasa mandarin, sering menulis dan sering mengerjakan soal-soal HSK sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mandarin secara keseluruhan. Dengan demikian mahasiswa akan menguasai kosakata sesuai dengan standar HSK level 4 atau level yang lebih tinggi dengan lebih cepat lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, P., & Laurencia, N. (2014). Keterkaitan New Hsk Dan Kurikulum Bahasa Mandarin Di Perguruan Tinggi. *Lingua Cultura*, 8(1). <https://doi.org/10.21512/Lc.V8i1.437>
- Elvira, F. (2017). *Analisis Kemampuan Penggunaan Jenis Kata Kerja Pada Buku Hànyǔ Shuǐpíng Kǎoshì (Hsk) 4* [Universitas Sumatera Utara, Medan]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10534>
- Fauziah, V. N. (2015). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Pelengkap Arah (趋向补语) 来 Dan 去 Pada Mahasiswa Semester Iv Dan Vi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang*. [Universitas Negeri Semarang.]. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/21698>
- Gu, P. Y. (2003). Vocabulary Learning In A Second Language: Person, Task, Context And Strategies. *Test-Ej*, 7(2), 1–25.
- Irawati, R. P., & Anggraeni, A. (2018). Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester Vi Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang Dalam Memahami Teks 阅读 Pada 汉语水平考试 (Hsk) Level Iv. *Longda Xiaokan: Journal Of Mandarin Learning And Teaching*, 1(2).
- J, Y. A., Usman, M., & Burhanuddin. (2021). Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Tingkat Hsk I Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Interference: Journal Of Language, Literature, And Linguistics*, 2.
- Johnson, K. (2017). An Introduction To Foreign Language Learning And Teaching. In *An Introduction To Foreign Language Learning And Teaching*. <https://doi.org/10.4324/9781351213868>
- Liping, J. (2013). *Standard Course 标准教程 Hsk 6上*. Beijing Language And Culture University Press.
- Subyakto - Nababan, S. U., Budiyanto, P., & Eka, P. (1992). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Alfabeta, Cv*.
- Sumei, W. (2012). *新汉语水平考试模拟试题集 Simulated Tests Of The New Hsk*. Beijing Language And Culture University Press 北京语言大学出版社.
- Tarigan, H. G. (1993). *Psikolinguistik*. Angkasa.
- Usman, M. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman (Wortschatz) Berdasarkan Model Komunikasi Smcr-Berlo Di Sma Negeri Di Kota Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.26858/eralingua.V2i1.5627>

8001 *Penguasaan Kosakata Berbahasa Mandarin terhadap Capaian Standar HSK Level 4 - Lily Thamrin*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4130>

Xuming, N. (2013). *中国概况china Overview*. Language And Culture University Press北京语言大学出版.  
<Http://Www.Chinesetest.Cn/Gosign.Do?Id=1&Lid=0#> Diakses Tanggal 4 April 2022